

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH SECARA
REDUCE, REUSE, RECYCLE (3R) DI KELURAHAN MANEMBO-NEMBO TENGAH
KECAMATAN MATUARI KOTA BITUNG**

**Mario Rinaldi Malee
Benu Olfie L.S
Welson M. Wangke**

ABSTRACT

Perceptions in relation to the environment, namely as the process where individuals organize and interpret their sensory impressions in order to give meaning to the environment. With the perception of the attitude that it will form a stable tendency to act a certain way in certain situations. Research on the public perception is very important because by knowing that perception would help prevent the arising problems. The purpose of this research is to determine public perception to Trash Processing Program by using 3R method viewed from aspects Socialization, facilities providing, and sorting, composting, and recycling by using instrument Likert scale. This research has been carried out for three months, from February until March 2016 from preparation till the preparation of research reports. Research located in the Manembo-nembo Tengah Sub District Matuari district Bitung City..This research using primary data and secondary data. Primary data obtained from 68 respondents by using questionnaires. While Secondary data obtained from Dinas Kebersihan and Menembo-nembo tengah office. Sampling method used in this research is purposive sampling. This research shows that public perception to trash processing socialization program with 3R still neutral, because of the low socialization from local govern, while public perception to facilities and infrastructure providing program is positive. For public perception to sorting, composting, and trash recycling is positive. So that most of public have positive perception to trash processing socialization program with 3R.

Keywords: Public Perception, Solid Waste Managemeny, Manembo-nembo Tengah, Bitung City.

ABSTRAK

Persepsi dalam kaitannya dengan lingkungan, yaitu sebagai proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungannya. Dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk bertindak secara tertentu di dalam situasi tertentu pula. Penelitian tentang persepsi masyarakat sangat penting karena dengan mengetahui persepsi tersebut akan membantu mencegah bahkan menanggulangi dampak lingkungan hidup yang timbul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap program pengelolaan sampah secara 3R di Kelurahan Manembo-nembo Tengah dilihat dari aspek program yaitu, sosialisasi, penyediaan sarana dan prasarana, serta pemilahan, pengomposan, dan daur ulang sampah dengan menggunakan alat ukur skala likert. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yaitu dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei tahun 2016 mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Tempat penelitian adalah Kelurahan Manembo-nembo Tengah Kecamatan Matuari Kota Bitung. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari 68 responden dari masyarakat menggunakan kuisisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Kebersihan dan Kantor Kelurahan Manembo-nembo Tengah. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap sosialisasi program pengelolaan sampah secara 3R masih tergolong netral, hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah setempat, sedangkan persepsi masyarakat terhadap penyediaan sarana dan prasarana penunjang program adalah positif. Untuk persepsi masyarakat terhadap pemilahan, pengomposan, dan daur ulang sampah adalah positif. Sehingga sebagian besar masyarakat cenderung memiliki persepsi positif terhadap program pengelolaan sampah secara 3R.

Kata kunci: Persepsi Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Manembo-nembo Tengah, Kota Bitung

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Permasalahan lingkungan hidup merupakan masalah yang akan terus berkembang dan berproses. Salah satu masalah lingkungan yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari adalah masalah sampah. Berbagai hasil dari aktivitas manusia dan makin bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan bahan buangan makin hari makin bertambah banyak (Chandra, 2006).

Sampah seringkali menjadi persoalan rumit dalam masyarakat, sampah juga dapat menjadi peluang terjadinya pencemaran lingkungan disertai penurunan kualitas lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dengan tujuan utama untuk mengurangi sampah dan mendayagunakan sampah agar tidak menjadi barang yang benar-benar tidak berguna dan dibuang.

Berbagai bentuk program dibuat oleh pemerintah pusat maupun daerah bertujuan untuk mengatasi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah. Salah satunya program pengelolaan sampah secara 3R. Pengelolaan sampah secara *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) sudah menjadi kebijakan secara nasional sejak disahkannya Undang-undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Dengan menerapkan program ini, secara umum diharapkan timbulan sampah akan berkurang dari sumbernya sehingga sampah yang dibuang ke TPA juga berkurang. Di samping itu juga dapat menjadi alat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sampah sehingga sampah memiliki nilai ekonomis dan dapat membuka lapangan pekerjaan

Pengelolaan sampah juga diterapkan di kota-kota yang ada di Sulawesi Utara, salah satunya Kota Bitung. Pemerintah Kota Bitung telah mengadakan kegiatan pengelolaan sampah secara 3R sejak ditetapkannya Peraturan Daerah Kota Bitung Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah di Kota Bitung pasal 24 ayat 1 yang berbunyi setiap orang wajib memelihara kebersihan di lingkungan serta melakukan kegiatan pengurangan sampah melalui tindakan mengurangi pemakaian produk yang menghasilkan sampah (*reduce*), tindakan menggunakan kembali (*reuse*) dan mendaur ulang sampah (*recycle*) sehingga dilaksanakan program pengelolaan sampah secara 3R sejak Bulan Mei 2013.

Pemerintah Kota Bitung mewujudkannya dengan melakukan Sosialisasi Program Pengelolaan Sampah, Pengadaan Sarana dan Prasarana Kebersihan berupa TPST 3R dan Bank Sampah yang tersebar di beberapa sekolah dan kelurahan. Tempat kegiatan TPST 3R (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu) ini disebar di 4 kecamatan. Salah satu penempatannya di Kecamatan Matuari, Kelurahan Manembo-nembo Tengah. Tujuan dari pengadaan TPST ini yaitu adanya pemilahan sampah yang bernilai ekonomis dan bisa didaur ulang dan pembuatan kompos dari sisa-sisa sayuran, dan dari dedaunan. Program pengelolaan sampah secara 3R ini dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan hidup yaitu pengurangan beban pencemar (*pollutant load*) yang dibuang ke lingkungan, baik pencemar air, tanah maupun udara (Anonim 2011).

Dalam kajian lingkungan hidup, persepsi merupakan dampak primer, sekunder bahkan dampak tersier. Dampak primer berasal dari kegiatan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat misalnya kegiatan sosialisasi sedangkan dampak sekunder atau tersier merupakan dampak turunan yang diakibatkan oleh perubahan yang terjadi pada komponen fisik, kimia, dan biologi yang selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat (Adiwibowo dkk dalam Wangke, 2010).

Persepsi dalam kaitannya dengan lingkungan, yaitu sebagai proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungannya. Dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk bertindak secara tertentu di dalam situasi tertentu pula (Robbins dalam Wangke, 2010).

Penelitian tentang persepsi masyarakat sangat penting karena dengan mengetahui persepsi tersebut akan membantu mencegah bahkan menanggulangi dampak lingkungan hidup yang timbul. Jika timbul persepsi negatif terhadap suatu obyek maka orang cenderung akan bersikap menolak obyek tersebut. Sebaliknya jika timbul persepsi positif maka seseorang akan cenderung menerima atau mendukung obyek tersebut (Wangke 2010), dimana obyek yang dimaksud adalah Program Pengelolaan Sampah Secara *reduce, reuse, recycle* (3R). Hingga saat ini bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Manembo-nembo Tengah terhadap program

tersebut masih belum jelas, oleh sebab itu penelitian ini dilaksanakan.

Perumusan Masalah

Bagaimana persepsi masyarakat terhadap program pengelolaan sampah secara *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) di Kelurahan Manembo-nembo Tengah Kecamatan Matuari Kota Bitung.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap program pengelolaan sampah secara *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) di Kelurahan Manembo-nembo Tengah, Kecamatan Matuari, Kota Bitung.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan instansi terkait tentang persepsi masyarakat terhadap program pengelolaan sampah secara *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) di Kelurahan Manembo-nembo Tengah, Kecamatan Matuari, Kota Bitung.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dari Bulan Februari hingga Mei 2016. Tempat penelitian dilaksanakan di Kelurahan Manembo-nembo Tengah Kecamatan Matuari Kota Bitung.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden yaitu masyarakat yang ada di Kelurahan Manembo-nembo Tengah Kecamatan Matuari Kota Bitung. Wawancara tersebut berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, sedangkan data sekunder diambil dari pihak pemerintah atau instansi yang terkait dalam penelitian ini yaitu Dinas Kebersihan, dan Kantor Kelurahan Manembo-nembo Tengah Kecamatan Matuari Kota Bitung.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Jumlah sampel yang dijadikan sebagai responden adalah 5% dari jumlah populasi (jumlah kepala keluarga di Kelurahan Manembo-nembo Tengah 1351 KK) yaitu responden sebanyak 68 orang. Dari 68 responden tersebut dibagi pada 4 lingkungan sehingga didapat 17 responden setiap lingkungan.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Karakteristik Responden :

- a) Usia : Dalam satuan tahun
- b) Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
- c) Tingkat pendidikan :
 - a. Tidak Tamat/Tidak Besekolah
 - b. SD
 - c. SMP
 - d. SMA
 - e. Perguruan Tinggi
- d) Pekerjaan

2. Persepsi:

Persepsi adalah pemaknaan masyarakat mengenai program pengelolaan sampah secara 3R. Program pengelolaan sampah secara 3R terbagi menjadi 3 aspek, yaitu :

- 1) Sosialisasi, dalam hal ini penyuluhan atau penyebaran informasi yang dilakukan pemerintah tentang kebijakan pengelolaan persampahan. Indikatornya sebagai berikut :
 - a. Materi yang dibawakan tentang TPST 3R
 - b. Penempatan TPST 3R
 - c. Penempatan tempat sampah 2 warna
 - d. Informasi terhadap program bank sampah
- 2) Penyediaan Sarana dan Prasarana, dalam hal ini fasilitas yang disediakan oleh pemerintah di lingkungan tempat tinggal masyarakat untuk menunjang program pengelolaan sampah secara 3R berupa Pengadaan Tempat Pemilahan Sampah Terpadu (TPST 3R), Bank Sampah Pro Mirah, dan Tempat Sampah 2 Warna. Indikatornya sebagai berikut :

- a. Pengadaan TPST 3R memberikan manfaat bagi lingkungan
 - b. Lokasi TPST 3R di tempat strategis
 - c. TPST 3R memberikan motivasi terhadap masyarakat dalam mengelola sampah
 - d. TPST 3R mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA
 - e. Bentuk dan warna tempat sampah 2 warna
 - f. Ukuran tempat sampah 2 warna
 - g. Jumlah tempat sampah 2 warna
 - h. Tempat sampah 2 warna memberikan kemudahan untuk membuang sampah
 - i. Bank sampah memberikan manfaat bagi masyarakat
 - j. Bank sampah membantu perbaikan kebersihan lingkungan
 - k. Bank sampah membantu mengurangi tumpukan sampah
- 3) Pemilahan, Pengomposan dan Daur Ulang. Indikatornya sebagai berikut:
- a. Pemilahan sampah bermanfaat untuk kelestarian lingkungan hidup
 - b. Pemilahan sampah memberikan manfaat bagi masyarakat
 - c. Pengolahan sampah menjadi kompos memberikan manfaat bagi masyarakat
 - d. Pengolahan sampah menjadi kerajinan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang setiap jawaban atau tanggapan responden diukur dengan menggunakan metode Skala *Likert* yang dibuat dalam bentuk tabel *checklist*. Menurut Sugiyono (2012), Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dalam penelitian ini disusun 20 pernyataan, selanjutnya jawaban atau tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut diberi

penilaian dengan menggunakan skor. Setiap jawaban dihubungkan dengan pernyataan yang diungkapkan dengan kata-kata berikut:

- a. Sangat Setuju (SS), diberi skor 5
- b. Setuju (S), diberi skor 4
- c. Netral/ragu-ragu (N), diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS), diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS), diberi skor 1

Dengan cara perhitungan skor :

Jumlah Skor Tiap Kriteria = Capaian Skor x Jumlah Responden

$$\text{Untuk : } S_5 = 5 \times 68 = 340$$

$$S_4 = 4 \times 68 = 272$$

$$S_3 = 3 \times 68 = 204$$

$$S_2 = 2 \times 68 = 136$$

$$S_1 = 1 \times 68 = 68$$

Jumlah skor ideal untuk setiap pernyataan (skor tertinggi) = 340 (Sangat setuju)

Jumlah skor terendah = 36 (Sangat tidak setuju)

Dengan interpretasi nilai :

Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap program pengelolaan sampah secara 3R :

Jumlah Skor Seluruh Kriteria = Capaian Jumlah Skor x Jumlah Responden x Jumlah pertanyaan

$$\text{Untuk : } S_5 = 5 \times 68 \times 20 = 6800$$

$$S_4 = 4 \times 68 \times 20 = 5440$$

$$S_3 = 3 \times 68 \times 20 = 4080$$

$$S_2 = 2 \times 68 \times 20 = 2720$$

$$S_1 = 1 \times 68 \times 20 = 1360$$

Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pernyataan (Tertinggi) = 6800

Jumlah skor Terendah = 1360

Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif yang diukur dengan skala likert dimana menurut Riduwan (2015) adalah sebagai berikut:

Keterangan Kriteria Interpretasi Skor :

Angka 0% - 20%	= Sangat Tidak Setuju
Angka 21% - 40%	= Tidak Setuju
Angka 41% - 60%	= Netral
Angka 61% - 80%	= Setuju
Angka 81% - 100%	= Sangat Setuju

Dalam penelitian ini, persepsi dibagi menjadi 3 kategori yaitu positif, netral, dan negatif. Persepsi positif berada di kriteria Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS), persepsi netral di kriteria Netral (N), dan persepsi negatif berada di kriteria Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Letak Geografis dan Kondisi Umum

Kelurahan Manembo-nembo Tengah merupakan salah satu kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Matuari, Kota Bitung. Kelurahan Manembo-nembo Tengah terdiri dari 4 Lingkungan dan 17 RT. Secara geografis, Kelurahan Manembo-nembo Tengah berbatasan dengan kelurahan-kelurahan lainnya. Batas-batas wilayah kelurahan Manembo-nembo Tengah adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kelurahan Manembo-nembo Atas
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Sagerat Weru Satu
3. Sebelah Timur : Kelurahan Manembo-nembo
4. Sebelah Barat : Kelurahan Manembo-nembo Atas

Kelurahan Manembo-nembo memiliki jarak 150 meter dari pusat pemerintahan kecamatan, 5 kilometer dari ibukota Kota, dan 45 kilometer dari ibukota Provinsi. Dilihat dari topografinya, kelurahan Manembo-nembo Tengah merupakan kawasan dataran rendah dengan tingkat kemiringan tanah 15°, suhu udara rata-rata 30° C dan memiliki luas wilayah 20 Ha/m².

Kependudukan

Data tahun 2015, Kelurahan Manembo-nembo Tengah memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.271 jiwa. Komposisi jumlah penduduk dari 2.124 orang laki-laki dan 2.147 orang perempuan. Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Kelurahan Manembo-nembo Tengah adalah 4.271 KK. Berdasarkan usianya penduduk Kelurahan Manembo-nembo Tengah

dikelompokkan menjadi tiga kelompok yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Jenis pekerjaan penduduk Kelurahan Manembo-nembo Tengah didominasi oleh Pegawai Negeri Sipil yaitu sebanyak 257 orang. Penjelasan terperinci mengenai jenis pekerjaan penduduk Kelurahan Manembo-nembo Tengah disajikan dalam Tabel 2.

Sarana dan Prasarana Kebersihan

Kelurahan Manembo-nembo Tengah adalah salah satu kelurahan di Kota Bitung yang turut berkomitmen untuk menangani masalah sampah. Data yang tercantum pada profil kelurahan tahun 2014 menunjukkan bahwa Kelurahan Manembo-nembo Tengah telah memiliki sarana dan prasarana yang menunjang pengelolaan sampah. Rincian mengenai sarana dan prasarana tersebut disajikan dalam Tabel 2.

Program Pengelolaan Sampah di Kelurahan Manembo-nembo Tengah

Pemerintah Kota Bitung mencanangkan program pengelolaan sampah dengan prinsip 3R yaitu pengurangan sampah dilaksanakan melalui kegiatan daur ulang sampah, pengomposan dan Bank Sampah, serta kegiatan lain yang bertujuan untuk mengurangi sampah yang dihasilkan. Pemilahan sampah dikategorikan sampah organik dan anorganik.

Deskripsi Responden

Usia Responden

Responden dalam penelitian ini mencakup warga yang bertempat tinggal di Kelurahan Manembo-nembo Tengah yang terdiri dari berbagai tingkatan usia. Usia responden berkisar antara 21 tahun sampai dengan 76 tahun yang dikategorikan menjadi 6 kelompok. Secara terperinci karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki usia dalam kategori dewasa akhir yaitu sebesar 48.53%, sedangkan responden

dengan persentase terkecil 2.94% yaitu responden yang tergolong dalam kategori manula.

Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Penjelasan terperinci mengenai sebaran responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 4.

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 69.12% sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki memiliki persentase sebesar 30.88%.

Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 kategori yang terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), dan Perguruan Tinggi. Penjelasan terperinci mengenai tingkat pendidikan responden disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menempuh pendidikan SLTA yaitu sebanyak 49 orang dengan persentase sebesar 72.06%. 20.59% dengan tingkat pendidikan SLTP yaitu sebanyak 14 orang responden, sedangkan pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang responden dengan persentase 5.88% dan sisanya 1.47% hanya menempuh tingkat pendidikan SD yaitu 1 orang responden.

Pekerjaan Responden

Pekerjaan responden di Kelurahan Manembo-nembo Tengah beragam terdiri dari Pegawai Swasta, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Mahasiswa, Ibu Rumah Tangga (IRT), Honorer dan Wiraswasta. Penjelasan terperinci mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa pekerjaan responden didominasi oleh Ibu Rumah Tangga yaitu sebesar 44.11%, Pegawai Swasta 16.17%, Wiraswasta 14.71%, 10.29% responden sebagai

PNS sedangkan mahasiswa 8.83% dan sisanya honorer yaitu sebanyak 5.89%.

Persepsi Responden Terhadap Program Pengelolaan Sampah Secara *Reduce, Reuse, Recycle* (3R)

Persepsi masyarakat terhadap program pengelolaan sampah secara 3R disini diteliti untuk melihat pandangan warga Kelurahan Manembo-nembo Tengah dalam menilai program pengelolaan sampah secara 3R. Dalam penelitian ini, persepsi terhadap program pengelolaan sampah secara 3R diukur dengan mengajukan pernyataan positif kepada responden. Untuk merespon pernyataan tersebut diberikan 5 pilihan respon yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Penjelasan terperinci mengenai persepsi masyarakat terhadap program pengelolaan sampah secara 3R disajikan sebagai berikut :

Persepsi Responden Terhadap Sosialisasi Program Pengelolaan Sampah Secara 3R

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa materi yang dibawakan tentang TPST 3R mudah dimengerti memiliki indeks persepsi sebesar 55%, sehingga nilai interpretasinya tergolong netral. Mengenai informasi penempatan TPST 3R memiliki indeks persepsi 58.52, sehingga nilai interpretasinya tergolong netral. Untuk informasi penempatan tempat sampah 2 warna memiliki indeks persepsi 55.88% sehingga nilai interpretasinya tergolong netral. Dan dalam hal informasi terhadap bank sampah memiliki indeks persepsi 65.88%, sehingga nilai interpretasinya tergolong setuju.

Interpretasi persepsi responden terhadap sosialisasi program pengelolaan sampah secara 3R disajikan sebagai berikut.

Interpretasi persepsi responden terhadap sosialisasi program pengelolaan sampah secara 3R adalah 58.82% dan tergolong kriteria netral. Sehingga persepsi responden terhadap sosialisasi program pengelolaan sampah dikategorikan persepsi netral.

Sosialisasi yang dilakukan pemerintah setempat yaitu dalam bentuk pemberian materi kepada masyarakat yang meliputi organisasi

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Ketua-ketua RT dan Kepala Lingkungan serta masyarakat setempat.

Persepsi Responden Terhadap Sarana dan Prasarana Penunjang Program Pengelolaan Sampah Secara 3R

Selain persepsi terhadap sosialisasi program pengelolaan sampah secara 3R, responden juga memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap Penyediaan sarana dan prasarana penunjang program pengelolaan sampah secara 3R. Lebih jelas mengenai persepsi responden terhadap penyediaan sarana dan prasarana disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 9 menunjukkan bahwa pengadaan TPST 3R memberikan manfaat bagi lingkungan memiliki indeks persepsi sebesar 67.64%, sehingga nilai interpretasinya tergolong setuju. Untuk lokasi TPST 3R di tempat strategis mendapatkan indeks persepsi sebesar 84.70% sehingga nilai interpretasinya tergolong sangat setuju. Mengenai TPST 3R memberikan motivasi kepada masyarakat dalam mengelola sampah mendapatkan indeks persepsi sebesar 72.05%, sehingga nilai interpretasinya tergolong setuju. Dan dalam hal pengadaan TPST 3R akan mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA memiliki indeks persepsi sebesar 70.88%, sehingga nilai interpretasinya tergolong setuju.

Responden memiliki indeks persepsi sebesar 52.94% terhadap bentuk dan warna tempat sampah 2 warna, sehingga nilai interpretasinya tergolong netral. Mengenai ukuran tempat sampah 2 warna memiliki indeks persepsi 56.47%, sehingga nilai interpretasinya tergolong netral. Sedangkan mengenai jumlah tempat sampah 2 warna memiliki indeks persepsi sebesar 52.64, sehingga nilai interpretasinya tergolong netral. Untuk lokasi tempat sampah 2 warna ditempat strategis mendapat indeks persepsi sebesar 55%, sehingga nilai interpretasinya tergolong netral. Dan dalam hal adanya tempat sampah 2 warna memberikan kemudahan untuk membuang sampah memiliki indeks persepsi sebesar 52.94% dengan nilai interpretasinya tergolong netral.

Untuk program bank sampah, 72.05% indeks persepsi responden terhadap bank

sampah memberikan manfaat bagi masyarakat dengan nilai interpretasinya tergolong setuju. Mengenai bank sampah membantu perbaikan kebersihan lingkungan memiliki indeks persepsi sebesar 73.52%, sehingga nilai interpretasinya tergolong setuju. Dan mengenai bank sampah membantu mengurangi tumpukan sampah memiliki indeks persepsi sebesar 75.29 dengan nilai interpretasinya tergolong setuju. Interpretasi persepsi responden terhadap sarana dan prasarana penunjang program pengelolaan sampah secara 3R disajikan sebagai berikut.

Persepsi Responden Terhadap Pemilahan, Pengomposan, dan Daur Ulang Sampah

Responden memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai pemilahan, pengomposan dan daur ulang sampah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 menunjukkan bahwa pemilahan sampah bermanfaat untuk kelestarian lingkungan hidup memiliki indeks persepsi sebesar 63.52% dengan nilai interpretasinya tergolong setuju. Mengenai pemilahan sampah memberikan manfaat bagi masyarakat memiliki indeks persepsi sebesar 62.64%, sehingga nilai interpretasinya tergolong setuju. Untuk pengolahan sampah menjadi kompos memberikan manfaat bagi masyarakat memiliki indeks persepsi sebesar 58.52% dengan nilai interpretasinya tergolong netral. Sedangkan dalam hal pengolahan sampah menjadi kerajinan memberikan manfaat bagi masyarakat mendapatkan indeks persepsi 59.11%, sehingga nilai interpretasinya tergolong netral.

Interpretasi persepsi responden terhadap pemilahan, pengomposan dan daur ulang sampah disajikan sebagai berikut.

Persepsi responden terhadap pemilahan, pengomposan dan daur ulang sampah memiliki nilai interpretasi 60.95% dan tergolong kriteria setuju. Sehingga persepsi responden terhadap pemilahan, pengomposan dan daur ulang sampah dikategorikan persepsi positif.

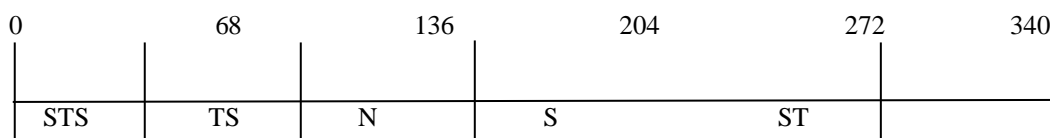
Proses Pemilahan Sampah di Kelurahan Manembo-nembo Tengah dimulai dari skala rumah tangga, yakni masyarakat melakukan pemilahan sampah organik (dedaunan dan sisa-sisa makanan) dan sampah anorganik (kertas, kardus dan sebagainya). Untuk kedua jenis sampah tersebut sudah disediakan tempat sampah 2 warna untuk menampungnya. Tempat

sampah yang disediakan berwarna kuning dan hijau. Tempat sampah warna kuning untuk sampah kertas, kardus, tisu dan sebagainya, sedangkan tempat sampah warna hijau untuk sampah dedaunan dan sisa-sisa makanan. Sementara untuk sampah plastik dipilah diletakan di wadah (karung) yang sudah disediakan di depan rumah kemudian diangkut oleh petugas Bank Sampah dan dihargai Rp. 1000/kg.

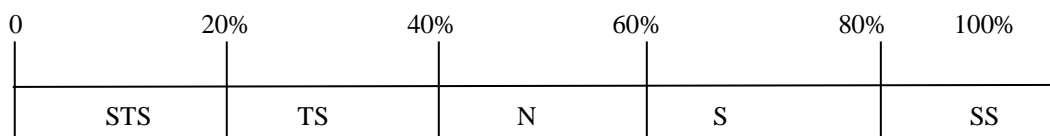
Pengolahan sampah menjadi kompos dilakukan oleh petugas Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST 3R). Bahan baku pembuatan kompos berasal dari sisa-sisa dedaunan dan ranting pohon.

Persepsi Responden Secara Keseluruhan

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap program pengelolaan sampah secara



$$\text{Persepsi Masyarakat} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (Tertinggi)}} \times 100\%$$



3R di Kelurahan Manembo-nembo Tengah secara keseluruhan dapat dihitung dengan cara membagi jumlah skor hasil penelitian dengan jumlah skor ideal (tertinggi) kemudian dikalikan dengan 100%. Jumlah skor hasil penelitian ini adalah 4305 dan memiliki skor ideal yaitu 6800 didapat berdasarkan 20 pernyataan yang diajukan kepada 68 responden. Persepsi masyarakat secara keseluruhan disajikan sebagai berikut.

Interpretasi persepsi masyarakat secara keseluruhan adalah 63.30% dan termasuk kriteria setuju. Sehingga persepsi masyarakat terhadap program pengelolaan sampah secara 3R di Kelurahan Manembo-nembo Tengah, Kecamatan Matuari Kota Bitung tergolong persepsi positif.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Manembo-nembo Tengah Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Laki-laki	Persentase (%)	Perempuan	Persentase (%)
1-14	528	24.86	553	25.76
15-64	1579	74.34	1578	73.50
> 64	17	0.80	16	0.74
Jumlah	2124	100	2147	100

Tabel 2. Sarana Dan Prasarana Kebersihan Di Kelurahan Manembo-nembo Tengah

Sarana dan Prasarana Kebersihan	Jumlah
Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) 3R	1 unit
Bank Sampah “PRO MIRAH”	1 unit
Tempat Sampah (2 Warna)	15 unit
Bak Sampah (3 Warna dan 5 Warna)	4 lokasi
Tong Sampah	65 unit
Tempat Pengomposan	1 unit

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
17-25 (remaja akhir)	8	11.77
26-35 (dewasa awal)	9	13.23
36-45 (dewasa akhir)	33	48.53
46-55 (lansia awal)	13	19.12
56-65 (lansia akhir)	3	4.41
> 65 (manula)	2	2.94
Total	68	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	21	30.88
Perempuan	47	69.12
Total	68	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	1	1.47
SLTP	14	20.59
SLTA	49	72.06
Perguruan Tinggi	4	5.88
Total	68	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pegawai Swasta	11	16.17
Mahasiswa	6	8.83
Ibu Rumah Tangga	30	44.11
PNS	7	10.29
Wiraswasta	10	14.71
Honorier	4	5.89
Total	68	100

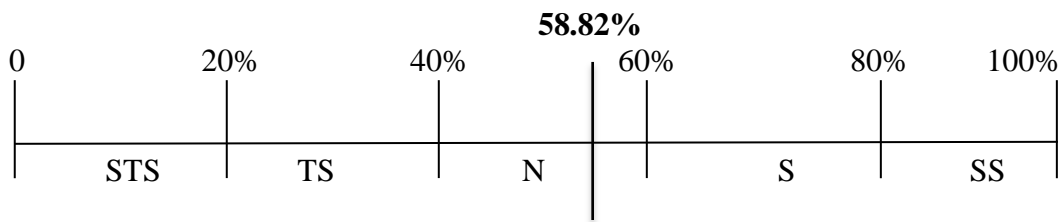
Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Tabel 7. Rekapitulasi Persepsi Responden Terhadap Sosialisasi Program Pengelolaan Sampah Secara 3R

No	Pernyataan	Total Skor	Indeks Persepsi (%)	Interpretasi
1	Materi yang dibawakan tentang TPST 3R mudah dimengerti	187	55	Netral
2	Penempatan TPST 3R diinformasikan dengan baik	199	58.52	Netral
3	Penempatan tempat sampah 2 warna diinformasikan dengan baik	190	55.88	Netral
4	Informasi terhadap program bank sampah mudah dipahami	224	65.88	Setuju

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

$$\text{Persepsi Responden} = \frac{800}{1360} \times 100\% = 58.82\%$$

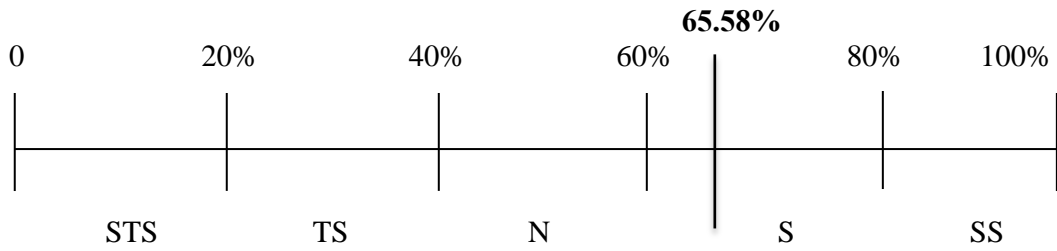


Tabel 8. Rekapitulasi Persepsi Responden Terhadap Penyediaan Sarana dan Prasarana

N o.	Pernyataan	Total Skor	Indeks Persepsi (%)	Interpretasi
1	Pengadaan TPST 3R memberikan manfaat bagi lingkungan hidup	230	67.64	Setuju
2	Lokasi TPST 3R di tempat strategis	288	84.70	Sangat Setuju
3	TPST 3R memberikan motivasi kepada masyarakat dalam mengelolah sampah	245	72.05	Setuju
4	Pengadaan TPST 3R akan mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA	241	70.88	Setuju
5	Bentuk dan warna tempat sampah sudah sesuai	180	52.94	Netral
6	Ukuran tempat sampah 2 warna sudah sesuai	192	56.47	Netral
7	Jumlah tempat sampah 2 warna sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat	179	52.64	Netral
8	Lokasi tempat sampah 2 warna ditempat strategis	187	55	Netral
9	Adanya tempat sampah 2 warna memberikan kemudahan untuk membuang sampah	180	52.94	Netral
10	Bank sampah memberikan manfaat bagi masyarakat	245	72.05	Setuju
11	Bank sampah membantu perbaikan kebersihan lingkungan	250	73.52	Setuju
12	Bank sampah membantu mengurangi tumpukan sampah	256	75.29	Setuju

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

$$\text{Persepsi Responden} = \frac{2676}{4080} \times 100\% = 65.58\%$$

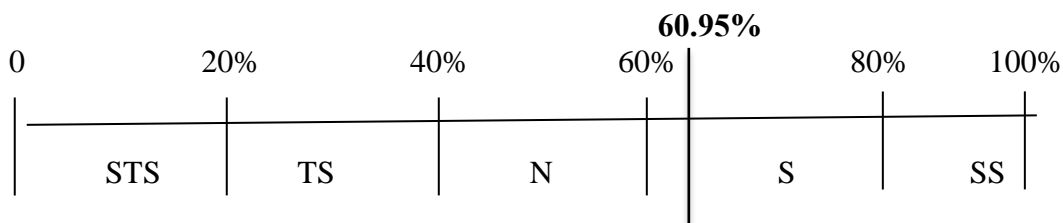


Tabel 9. Rekapitulasi Persepsi Responden Terhadap Pemilahan, Pengomposan, dan Daur Ulang Sampah

No	Pernyataan	Total Skor	Indeks Persepsi (%)	Interpretasi
1	Pemilahan sampah bermanfaat untuk kelestarian lingkungan hidup	216	63.52	Setuju
2	Pemilahan sampah memberikan manfaat bagi masyarakat	213	62.64	Setuju
3	Pengolahan sampah menjadi kompos memberikan manfaat bagi masyarakat	199	58.52	Netral
4	Pengolahan sampah menjadi kerajinan memberikan manfaat bagi masyarakat	201	59.11	Netral

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

$$\text{Persepsi Responden} = \frac{829}{1360} \times 100\% = 60.95\%$$

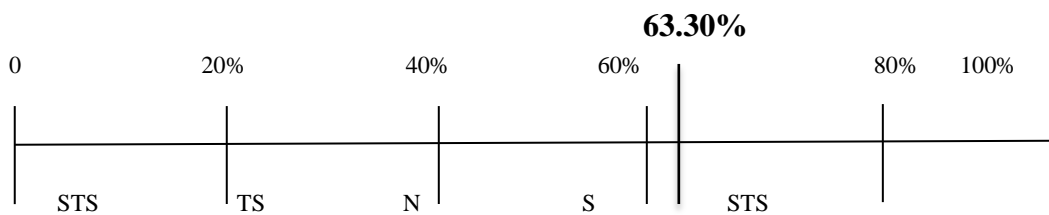


Tabel 10. Rekapitulasi Persepsi Responden Terhadap Program Pengelolaan Sampah Secara 3R

No.	Pernyataan	Jumlah skor	Indeks Persepsi (%)	Interpretasi
1	Persepsi responden terhadap sosialisasi program pengelolaan sampah secara 3R	800	58.82	Netral
2	Persepsi responden terhadap penyediaan sarana dan prasarana penunjang program	2676	65.58	Setuju
3	Persepsi responden terhadap pemilahan, pengomposan, dan daur ulang sampah	829	60.95	Setuju
Total		4305		

Sumber : Data primer diolah, 2016.

$$\begin{aligned} \text{Persepsi Responden} &= \frac{4305}{6800} \times 100\% \\ &= 63.30\% \end{aligned}$$



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Persepsi masyarakat terhadap sosialisasi program pengelolaan sampah secara 3R masih tergolong netral, hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah setempat, sedangkan persepsi masyarakat terhadap penyediaan sarana dan prasarana penunjang program adalah positif. Untuk persepsi masyarakat terhadap pemilahan, pengomposan, dan daur ulang sampah adalah positif. Sehingga sebagian besar masyarakat memiliki persepsi positif terhadap program pengelolaan sampah secara 3R.

Saran

Sosialisasi terhadap program pengelolaan sampah secara 3R harus lebih ditingkatkan. Penyediaan sarana dan prasarana lebih diperbanyak untuk beberapa lokasi. Dan pelatihan kepada masyarakat tentang pengomposan dan daur ulang sampah lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. Bank Sampah dan 3R: Membangun Lingkungan dan Ekonomi Kerakyaaan. Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Jakarta.
- Chandra, B. 2006. Pengantar Kesehatan Lingkungan. EGC. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta. Bandung.
- Wangke, W. 2010. Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Pengembangan Lapangan UAP Dan PLTP Unit 5 Dan 6 PT Pertamina Geothermal Energy. Jurnal Agri-Sosioekonomi. Vol. 6, No. 3:39-44.